

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah ungkapan yang mengandung tujuan dengan maksud menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Bahasa selain sebagai alat komunikasi, juga berfungsi sebagai sistem lambang bunyi, bahasa yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan (Poerwadarminta, W.J.S. 2006:80). Bahasa juga memiliki fungsi mengekspresikan perasaan dan pikiran. Bahasa sangat berperan sebagai pengungkapan estetika, perasaan dan interaksi sosial. Karena itulah bahasa sangat berperan penting untuk mengemukakan ide, peranan sosial, maupun emosional.

Kajian makna dalam bahasa tercakup dalam salah satu bidang linguistik, yakni semantik. Kridalaksana (1993: 193-194) memberikan pengertian semantik sebagai (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Semantik mempunyai peran yang penting bagi linguistik khususnya berkaitan dengan makna. Dalam ilmu semantik terdapat beberapa hal yang perlu dikaji terutama terletak pada makna suatu kata. Beranggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari mengenai tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Kata semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2).

Semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik secara ilmiah. Arti bahasa pada dasarnya adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur dalam bahasa, dikuasai secara lebih kurang sama oleh para pengguna bahasa-bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum dan wajar (Subroto, 2011:1).

Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif dengan menggunakan medium bahasa yang khas sastra. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra harus dibedakan dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, apalagi dengan bahasa ilmiah. Bahasa sastra penuh ambiguitas dan penuh ekspresif, ini disebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembacanya (Wellek dan Weren dalam Hermintoyo 2003:19).

Karya sastra adalah salah satu karya imajinatif yang dibuat oleh pengarang, selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan juga sebagai ungkapan perasaan, karya sastra juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Pengarang yang menciptakan karya sastra berharap para pembaca dapat mengambil manfaat dari isi karya sastra sekaligus memperoleh hiburan.

Lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dikarenakan lirik termasuk ke dalam karya sastra jenis puisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Jan Van Luxemburg (1989), ia mengatakan bahwa definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Definisi mengenai teks-teks puisi yang tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Pada dasarnya lirik lagu merupakan Puisi yang ditambahkan dengan nada maupun musik dan warna suara sang penyanyi.

Menurut Aminudin (1995:115) lirik lagu sebagai hasil kreasi manusia, lirik lagu dapat memaparkan di luar diri manusia persis apa adanya. Menurut Semi (1988:106) bahwa lirik lagu merupakan bentuk puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik lagu adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, maupun pesan kepada pendengar atau pecinta musik. Terlepas

dari fasilitas hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan pendapat tentang masalah sosial yang terjadi disuatu komunitas atau negara.

Lirik lagu yang mempunyai makna inilah yang dapat membangkitkan imajinasi pendengar atas tema sebuah lirik lagu yang dipersembahkan oleh pengarang. Pola-pola dalam lirik lagu memiliki kekhasan tersendiri namun untuk menjadikannya berbeda dengan puisi secara garis besar perbedaannya sangat minim diketahui. Kemudian kekhasan inilah yang akan tampak jika ditelaah menggunakan pilihan kata atau biasa disebut diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu.

Keraf (1996:24) yang menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut.

- a. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokkan kata-kata yang tepat.
- b. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- c. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartaya (1990: 45) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar.

Gaya bahasa dapat menilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu sendiri. Semakin baik gaya bahasanya,

semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Akhirnya style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa), (Keraf, 2010 :112). Gaya bahasa atau style adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan (Hasan dalam Murtono, 2010:15).

Gaya bahasa juga bermakna cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf dalam Martono, 2010:15). Gaya bahasa ini bersifat individu dan dapat juga bersifat kelompok. Gaya bahasa yang bersifat individu disebut idiolek, sedangkan yang bersifat kelompok (masyarakat) disebut dialek. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan watak, dan kemampuan seseorang ataupun masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Salah satu karya dari Penyanyi solo Baskara Putra atau lebih dikenal dengan nama panggung Hindia berhasil menggarap album Menari dengan Bayangan yang berisi 15 track, yakni 12 lagu dan tiga interlude, memiliki bahasa yang mendukung penikmat lagu untuk menikmati karya tersebut lewat bunyi, pilihan kata, rima, isi, dan irama melodi. Melalui bahasa yang digunakan pengarang lagu seperti Hindia memberikan sentuhan berupa perlakuan memanipulasi terhadap bahasa yang dipilih yang antara lain berupa permainan vokal, gaya bahasa, penyimpangan makna, dan sebagainya. Pengarang lagu berusaha menyesuaikan bahasa untuk karyanya dengan kemampuan apresiasi penikmatnya.

Dirilis secara bertahap sepanjang 2019, album debut Baskara Putra atau Hindia ini mengusung genre alternatif dengan sentuhan drum beat elektronik dengan kombinasi berbagai gaya musik cukup dominan digunakan. Vokal berat ala Justin Vernon (Bon Iver) miliknya seolah mendukung nuansa intim dari tema personal

album, melalui lirik padat berisi curhatan pribadi yang lugas, jujur, dan relevan dengan keresahan anak muda urban awal umur 20-an. Menyimak album ini serasa dirangkul kawan di tengah dera masalah dan padatnya kesibukan, mengingatkan bahwa sebagai seorang manusia sesungguhnya tidak akan sendirian.

Hindia melepaskan diri dari .Feast saat ingin menggunakan cerita pribadi di dalam lagu-lagu buatannya dan memutuskan untuk menjadi penyanyi solo. Merasa bahwa dirinya egois jika memaksa lagu .Feast bercerita tentang diri sendiri, Hindia memilih untuk menulis lagunya secara individu. Sebelum merilis album menari dengan bayangan pada tahun 2019, Hindia banyak merilis single yang berkolaborasi dengan musisi terkenal lainnya seperti Petra Sihombing. Perjalanan hidup Hindia yang dikemas dalam album menari dengan bayangan inilah awal mula ketertarikan yang dilihat secara khas dalam pemilihan kata bermakna yang digunakan dalam lirik lagunya. Hindia juga mengungkapkan bahwa lagu-lagu ciptaannya terinspirasi dari pengalaman pribadi, hal tersebut menjadi sukses karena orang lain rupanya mengalami beberapa hal yang sama bahkan merasa pengalaman yang dituangkan mengandung pesan yang setara dengan yang dialami oleh para penikmat lagu karya-karyanya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Hindia. Ketertarikan yang didapatkan adalah adanya pemilihan kata dengan ringan yang disajikan, jika dilihat secara sekilas lirik lagu dalam album Hindia menari dengan bayangan terkesan seperti buku harian namun jika ditelaah lebih dalam lagi ciri khas bahasa yang ditampilkan memiliki kesan tersendiri bahkan makna mendalam melalui pemilihan bahasanya yang sesuai dengan konteks karena ternyata memiliki arti yang lain. Diksi yang digunakan pada lagu-lagu karya Hindia ini walaupun luwes dan terlihat bijak namun mempunyai buah pikiran yang dalam jika ditelaah lebih lanjut.

Album menari dengan bayangan milik Hindia ini merupakan proyek solo yang berisikan lima belas lagu meliputi Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang, Jam Makan Siang, Dehidrasi, Untuk Apa / Untuk

Apa?, Voice Note Anggara, Secukupnya, Belum Tidur, Apapun yang Terjadi, Membasuh, Rumah ke Rumah, Mata Air, Wejangan Caca, Evaluasi. Meskipun pada album ini menggambarkan bagaimana perjalanan hidup pemilik lagu yaitu Hindia atau Baskara Putra namun dikemas menggunakan pemilihan kata dan gaya bahasa yang menarik. Segala cerita dan pesan dalam bahasa yang digunakan memiliki ciri khas yang mudah untuk diingat namun jika ditelaah lebih mendalam memiliki pemaknaan yang bisa dikatakan istimewa mengingat bahasa yang digunakan sangat bisa diterima oleh kaum yang beranjak dewasa dan kalangan masyarakat pecinta musik alternative atau indie. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu lirik penggalan lagu Hindia berjudul Evaluasi adalah sebagai berikut:

“Yang tak bisa terobati”

“Biarlah”

“Mengering sendiri”

“Menghias tubuh dan”

“Yang mengevaluasi ragamu”

“Hanya kau sendiri”

“Mereka tak mampu”

Pada penggalan lirik “Yang tak bisa terobati biarlah mengering sendiri menghias tubuh” merupakan ungkapan untuk mengekspresikan sebuah keinginan untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang sedang terluka. Penggalan lirik “Yang tak bisa terobati biarlah mengering sendiri menghias tubuh” merupakan bentuk ekspresi yang menimbulkan reaksi pendengar dan pembaca. Penggalan tersebut merupakan lirik atau gagasan yang mampu membedakan nuansa makna dari ungkapan gagasan. Nuansa makna yang dimaksud mengandung emosional kepada pendengar lagu dan pembaca lirik lagu.

Selain mengandung penggunaan gaya bahasa lirik lagu juga dapat mengandung makna konotatif dan juga makna denotatif. Makna konotatif terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya kepada pihak pendengar, sampai itu kata yang dipilih memperlihatkan bahwa pembicaraanya juga memendam perasaan yang sama (Keraf, 1996:29).

Lirik lagu yang terdapat pada contoh di atas berbunyi “Yang tak bisa terobati biarlah mengering sendiri menghias tubuh”. Hakikatnya menghias dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memperelok dengan barang-barang yang indah (KBBI, 2018:590) dan tubuh yang berarti keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari ujung kaki sampai dengan ujung rambut (KBBI, 2018:1779). Namun, dalam lirik ini menghias tubuh memiliki arti tidak mengusik atau membiarkan yang tidak bisa terobati menjadi sembuh dengan sendirinya. Pilihan kata “Yang tak bisa terobati biarlah mengering sendiri menghias tubuh” merupakan gaya bahasa metonimia sebab bukan bermakna asli yang berarti memperelok dengan barang-barang yang indah keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari ujung kaki sampai dengan ujung rambut.

Berdasarkan hal tersebut di atas alasan memilih album menari dengan bayangan dari Hindia disebabkan lirik lagu yang ada di dalam album tersebut memiliki banyak gaya bahasa yang digunakan, juga banyak diksi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Sehingga kemudian menggunakan objek album Hindia berjudul menari dengan bayangan untuk diteliti lebih lanjut dan di tuliskan ke dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian yang menggunakan objek berupa album Hindia juga belum ada yang menggunakannya. Album menari dengan bayangan dari Hindia ini merupakan album studio pertama yang dirilis pada tanggal 29 November 2019 melalui label rekaman miliknya, Sun Eater. Untuk merayakan peluncuran album, Baskara putra mengadakan konser bertajuk "Perayaan Bayangan" di Studio Palem, Jakarta Selatan pada 4 Desember 2019. Baskara pun menggelar konser tur bertajuk "Tur Bayangan" di lima kota besar Pulau Jawa yang dilaksanakan bulan Februari 2020.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat diketahui bahwa lagu-lagu pada album menari dengan bayangan karya Hindia cocok dan menarik untuk dikaji dengan menggunakan analisis diksi dan gaya bahasa. Dengan kajian ini, dapat diketahui makna dan pesan lirik lagu yang ingin disampaikan oleh pembuat karya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah diksi yang digunakan pada lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan?
2. Bagaimanakah gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan diksi yang digunakan pada lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bagi dunia kebahasaan khususnya studi linguistik dalam bidang semantik yang berkaitan dengan aspek pilihan kata dan gaya bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pemahaman yang berkaitan dengan bidang studi semantik mengenai

makna khususnya dari aspek pilihan kata dan gaya bahasa serta dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta wawasan kepada masyarakat tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa misalnya melalui pada lirik lagu Hindia dalam album menari dengan bayangan ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat tentang pilihan kata dan gaya bahasa sebagai upaya untuk mendukung pemilihan kata yang lebih baik dalam segi kepenulisan dalam membuat suatu karya sehingga kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat kesalahpahaman dapat dihindari serta memberikan pemahaman tentang makna bahasa yang ada pada kajian semantik.